

# PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI (SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PDB) TERHADAP KREDIT INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 2003–2023

*The Influence of Macroeconomic Variables (Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, and GDP) on Investment Credit in Indonesia During 2003–2023*

**Yohanes S. Tantung<sup>1,a)</sup>, Maria I. H. Tiwu<sup>2,b)</sup>, Rikhard T. Ch. Bolang<sup>3,c)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>)*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

**Koresponden:** <sup>a)</sup> [raflytantung6@gmail.com](mailto:raflytantung6@gmail.com), <sup>b)</sup> [indrianitiwu@staf.undana.ac.id](mailto:indrianitiwu@staf.undana.ac.id)

<sup>c)</sup> [rikhard.bolang@staf.undana.ac.id](mailto:rikhard.bolang@staf.undana.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi, yaitu suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB), terhadap kredit investasi di Indonesia selama periode 2003–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda menggunakan data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi, inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh positif signifikan, sedangkan PDB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit investasi. Secara simultan, keempat variabel makroekonomi tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit investasi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memainkan peran penting dalam menentukan kinerja sektor perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit investasi yang mendukung pertumbuhan sektor riil.

**Kata Kunci :** Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, PDB, Kredit Investasi

## PENDAHULUAN

Menurut Nurjannah & Nurhayati (2017), (Nurjannah & Nurhayati, 2017) sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.. Eltania (2022) mengatakan kalau perbankan memiliki peranan penting bagi pergerakan perekonomian suatu negara. Sebagaimana terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman (kredit).

Kredit yang baik adalah kredit yang digunakan untuk bisnis daripada konsumsi. Dalam perbankan, kredit di bagikan ke dalam tiga kategori yaitu kredit konsumsi kredit investasi dan kredit modal kerja. Namun, dalam data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia ditunjukkan bahwa tingkat kredit modal kerja dan kredit konsumsi dalam periode tahun 2019-2023 lebih tinggi daripada kredit investasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji beberapa faktor

yang diduga dapat memengaruhi peningkatan permintaan kredit investasi, faktor-faktor di antaranya suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Jumlah pertumbuhan kredit investasi yang tertinggi sebesar 38% terjadi pada tahun 2008 dan merupakan yang tertinggi sepanjang periode penelitian dan kemudian bertumbuh sebesar 16% pada tahun 2009. Pertumbuhan kredit investasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu menurun sebesar -1% akibat covid-19 yang melanda dunia dan mengakibatkan perputaran ekonomi melambat.

Tingkat suku bunga kredit tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 15,59%. Tingginya suku bunga kredit di Indonesia pada tahun 2005 sebagian besar dipicu oleh kenaikan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi. Penurunan suku bunga kredit terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 8,12%. Turunnya tingkat suku bunga kredit investasi di tahun 2021 dipicu oleh beberapa faktor, terutama kebijakan Bank Indonesia (BI) yang memangkas suku bunga acuan. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan mendorong investasi di tengah kondisi pandemi yang masih berlangsung.

Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yang mana pada tahun tersebut inflasi Indonesia mencapai 17,11%. Menurut BPS peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan kenaikan harga perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar yang mendorong perubahan indeks harga konsumen. Inflasi yang tertinggi berikutnya adalah inflasi pada tahun 2008 yakni sebesar 11,06% yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM domestic, peralihan minyak tanah ke LPG dan tingginya harga komoditas internasional.

Penurunan nilai tukar terbesar tercatat pada tahun 2013 sebesar 0,260 (26%), penyebab utamanya adalah kebijakan *tapering off* oleh *Federal Reserve (The Fed)* Amerika Serikat, Penguatan terbesar terjadi pada tahun 2009 sebesar -0,141 (-14,1%), ketika Rupiah menguat signifikan pasca-krisis. Secara rata-rata, perubahan tahunan berada pada 0,034%, yang tampak kecil karena adanya pergantian antara tahun-tahun penguatan dan pelemahan yang saling menyeimbangkan. Peningkatan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2007, yakni sebesar 6,3%. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,0% karena pandemi Covid 19 yang melanda dunia.

## KAJIAN TEORI

### Suku Bunga

Ramadhan & Dahmiri (2024) menjelaskan bahwa suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan peminjam dan imbalan yang diterima pemberi pinjaman. Bunga merupakan biaya yang harus ditanggung atas pinjaman uang, umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah uang yang dipinjam. Suku bunga merupakan timbal balik yang dikeluarkan atau dibayarkan sebagai konsekuensi dari peminjaman yang dilakukan atas penggunaan dana investasi (*loanable funds*), (Qudus, 2020).

### Inflasi

Menurut Keynes (1936), inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dalam catatan Bank Indonesia dijelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau

mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Bato et al (2017) Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Naiknya harga barang sama artinya dengan turunnya nilai mata uang, dengan demikian inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

### Nilai Tukar

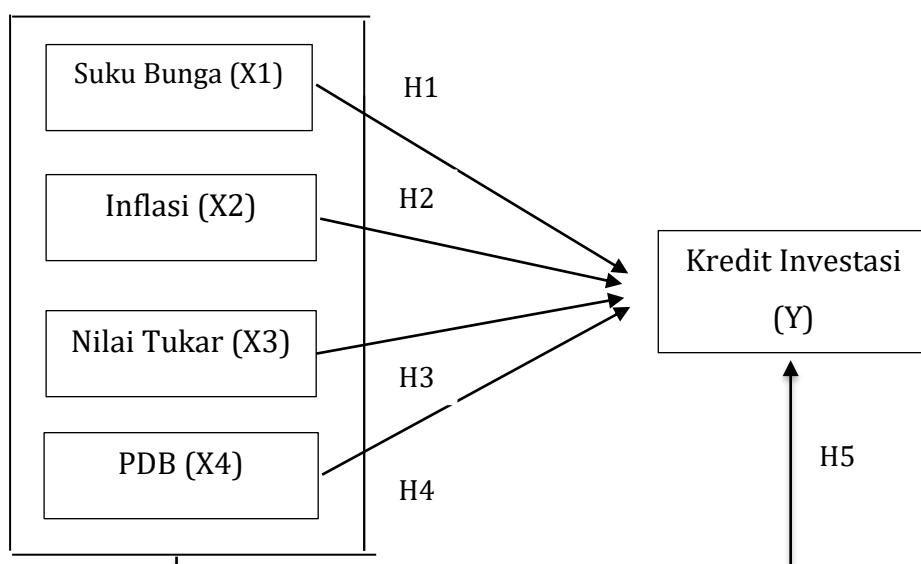
Menurut Salvatore dalam Bato et al (2017), mengatakan bahwa "Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain". Suatu kenaikan dalam kurs disebut sebagai depresiasi nilai mata uang atau menurunnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Suatu penurunan dalam kurs disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri.

### Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Arianti & Abdullah (2021) PDB adalah nilai dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. Nilai PDB akan memberi suatu gambaran tentang kemampuan suatu negara dalam mengelola serta bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Suatu perekonomian apabila ingin dikatakan terjadi perubahan dalam perkembangannya harus memiliki tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang diperoleh pada masa sebelumnya. Dimana dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menghubungkan teori yang dibahas dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menunjukkan bahwa variabel terikat, yaitu kredit investasi dipengaruhi oleh empat variabel bebas yang menjadi fokus penelitian ini. Keempat variabel bebas tersebut adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir yang disajikan secara skematis.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda (OLS). Tujuannya untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB) terhadap variabel terikat (kredit investasi). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data time series (2003–2023). Data diambil secara tahunan untuk melihat dinamika hubungan antar variabel dari waktu ke waktu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series* selama periode 2003–2023 yang diperoleh dari Bank Indonesia dan BPS.

### **Variabel Penelitian:**

$Y$  = Kredit Investasi

$X_1$  = Suku Bunga Kredit Investasi

$X_2$  = Inflasi

$X_3$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap USD

$X_4$  = Produk Domestik Bruto (PDB)

### **Model Regresi:**

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Uji yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.**

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Probabilitas
Konstanta	-0.170364	0.1622
Suku Bunga Kredit (X1)	0.029691	0.0238
Inflasi (X2)	-0.007519	0.3621
Nilai Tukar (X3)	0.700606	0.0101
Produk Domestik Bruto (X4)	0.029961	0.4811

Sumber : Eviews 12, Data diolah 2025.

Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan berikut:

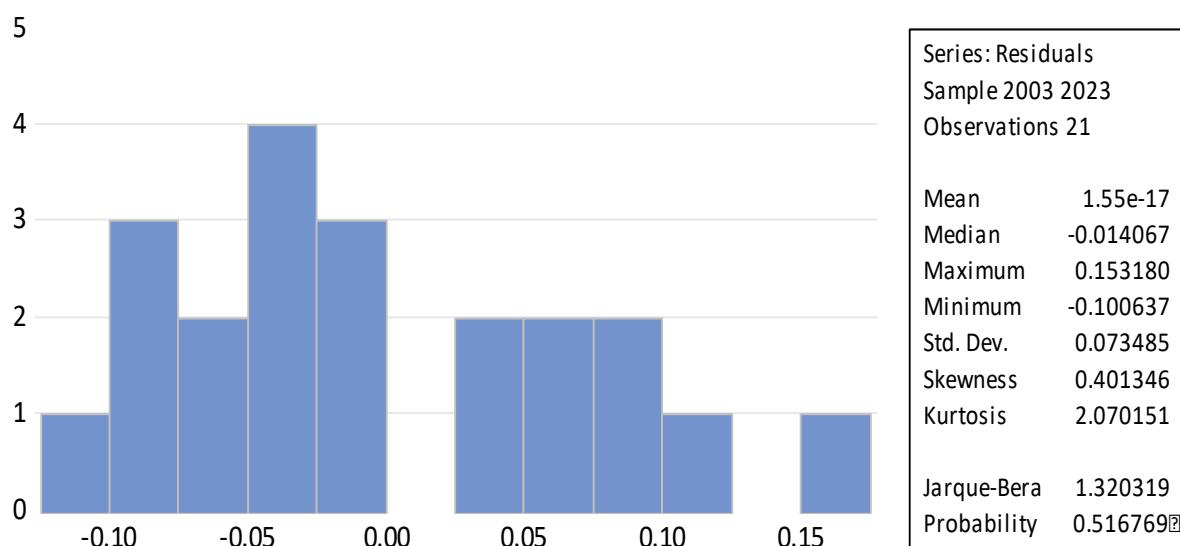
$$Y = -0.170364 + 0.029691 X_1 - 0.007519 X_2 + 0.700606 X_3 + 0.029961 X_4$$

Sehingga dapat diketahui bahwa hasil dari regresi linear berganda dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -0.170364 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (X) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) akan bernilai -0.170364.

2. Variabel Suku Bunga (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.029691, artinya setiap terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan dalam periode penelitian, maka kredit investasi akan meningkat sebesar 0.029691.
3. Variabel Inflasi (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.007519, artinya setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 satuan dalam periode penelitian, maka kredit investasi akan menurun sebesar -0.007519.
4. Variabel Nilai Tukar mempunyai koefisien regresi sebesar 0.700606, artinya setiap terjadi kenaikan nilai tukar sebesar 1 satuan dalam periode penelitian, maka kredit investasi akan meningkat sebesar 0.700606.
5. Variabel Produk Domestik Bruto mempunyai koefisien regresi sebesar 0.029961, artinya setiap terjadi kenaikan PDB sebesar 1 satuan dalam periode penelitian, maka kredit investasi akan meningkat sebesar 0.029961.

### Uji Normalitas



**Gamber 2.**  
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12, Data diolah 2025.

Berdasarkan Gambar 2. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik sebesar 1.320 dengan probabilitas 0.516. Dengan nilai probability *Jargue-Bere* sebesar  $0.516 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Uji Normalitas).

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	Prob. Chi-Square(14)	
		0.4388

Sumber : Eviews 12, Data diolah 2025.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai *probability Obs\*R-Squared* sebesar  $0.4388 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas atau lolos uji Heteroskedastisitas.

## Uji Multikolineritas

**Tabel 3.**  
Tabel Uji Multikolineritas

Variabel	Nilai VIF
Suku Bunga Kredit	2.125787
Nilai Tukar	2.517122
Inflasi	1.456266
Produk Domestik Bruto (PDB)	1.076146

Sumber : Eviews 12, Data diolah 2025.

Pada Tabel 3. menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) pada variabel. Hasil pada tabel menunjukkan nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel lebih kecil dari  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tidak terkena masalah multikolinearitas

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-Squared	Prob. Chi-Square(2)	0.2154

Sumber : Eviews 12, Data diolah 2025.

Diketahui nilai *Probabiliti Obs\*R-squared* sebesar  $0.2154 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa hasil uji Autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

## Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

**Tabel 5.**  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t-statistic	Probabilitas
Suku Bunga Kredit (X1)	2.497796	0.0238
Inflasi (X2)	-0.938214	0.3621
Nilai Tukar (X3)	2.916114	0.0101
PDB (X4)	0.721290	0.4811

Sumber: Eviews 12, Data diolah 2025.

### Analisis hasil uji t (Uji Hipotesis)

1. Variabel Suku Bunga Kredit (X1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.497796, dengan nilai prob.(*signifikansi*) sebesar  $0.0238 < 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kredit Investasi.
2. Variabel Inflasi (X2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.938214 dengan nilai prob.(*signifikansi*) sebesar  $0.3621 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kredit Investasi.
3. Variabel Nilai Tukar (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2. 916114 dengan nilai prob.(*signifikansi*) sebesar  $0.0101 < 0.05$  maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kredit Investasi.

4. Variabel PDB (X4) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.721290 dengan nilai prob.(*signifikansi*) sebesar  $0.4811 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Kredit Investasi (Y)

#### **Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)**

**Tabel 6.**

Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-Statistik	Prob. (F-Statistik)
3.929884	0.020808

Sumber : Eviews 12, Data diolah 2025.

Dilihat dari Tabel 6. nilai *F-statistic* sebesar 3.929884 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)*  $0.020808 < 0,05$  artinya secara bersama-sama model regresi yang diestimasi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan PDB terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7.**

Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	
	0,495579

Sumber: Eviews 12, Data diolah 2025.

Dilihat dari Tabel 7. didapatkan hasil koefisien determinasi nilai *R-Squared* sebesar 0.495579 yang artinya kemampuan model untuk menerangkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 49.55 %. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto memiliki persentase pengaruh terhadap kredit investasi sebesar 49.55 % dan sisanya 50.45 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan oleh penulis.

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Investasi**

Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Penurunan suku bunga kredit mengurangi biaya pengembalian pinjaman, sehingga meningkatkan minat perusahaan untuk mengajukan kredit guna membeli barang modal dan meningkatkan kapasitas produksi. Akibatnya, penyaluran kredit investasi mengalami peningkatan seiring turunnya suku bunga. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Haniayah & Arther (2018) dan Eltania (2020) yang menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Investasi.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Kredit Investasi**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi cenderung akan menurunkan jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dengan kata lain,

perubahan tingkat inflasi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan kredit investasi, sehingga faktor-faktor lain di luar inflasi kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan perbankan maupun dunia usaha dalam mengakses kredit investasi. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi sejalan dengan temuan Arianti dan Abdallah (2021).

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kredit Investasi**

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa depresiasi (pelemahan) nilai tukar justru mendorong peningkatan permintaan kredit investasi. Hal ini terjadi karena pelemahan nilai tukar membuat harga produk ekspor Indonesia lebih kompetitif di pasar global, sehingga permintaan ekspor meningkat. Untuk memenuhi permintaan tersebut, perusahaan cenderung melakukan ekspansi produksi dengan mengajukan kredit investasi guna membeli mesin, memperluas pabrik, atau meningkatkan kapasitas infrastruktur. Peningkatan aktivitas ekspor ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor baik domestik maupun asing akan prospek bisnis di Indonesia, yang pada akhirnya mendorong permintaan kredit investasi lebih lanjut. Penelitian oleh Eltania (2022) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit investasi.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Kredit Investasi**

Berdasarkan hasil analisis statistik, Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Artinya, peningkatan PDB cenderung mendorong peningkatan kredit investasi, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan hasil yang signifikan. Produk Domestik Bruto (PDB) merepresentasikan total nilai tambah yang dihasilkan seluruh aktivitas ekonomi dalam suatu negara. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Istiqoma, (2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap penyaluran kredit investasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 satuan suku bunga dalam periode penelitian, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap maka kredit investasi akan meningkat sebesar 1.
2. Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kredit investasi. Meskipun secara teoritis inflasi yang tinggi dapat mengurangi minat investasi karena ketidakpastian dan kenaikan biaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia selama periode yang diamati, faktor-faktor lain (seperti kebijakan suku bunga atau prospek pertumbuhan ekonomi) memiliki dominasi yang lebih besar dalam menentukan arah dan besaran kredit investasi.
3. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit investasi. Depresiasi Rupiah (melemahnya nilai tukar) ditemukan mendorong peningkatan Kredit Investasi. Hal ini

mengindikasikan bahwa melemahnya nilai tukar Rupiah meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia, sehingga memicu kebutuhan akan ekspansi kapasitas produksi dan mendorong permintaan kredit investasi dari sektor-sektor berorientasi ekspor.

4. PDB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit investasi. Meskipun pertumbuhan ekonomi (PDB) secara umum diharapkan mendorong investasi, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa pertumbuhan PDB tidak secara otomatis atau langsung diterjemahkan menjadi peningkatan kredit investasi tanpa adanya faktor pendorong atau kebijakan pendukung lainnya, seperti insentif fiskal atau moneter yang spesifik.
5. Secara simultan, keempat variabel makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap kredit investasi. Dengan nilai *F-Statistic* sebesar 3.929884 dan nilai *Prob. (F-Statistic)* 0.020808  $< 0,05$  artinya secara bersama-sama model regresi yang diestimasi memiliki pengaruh positif yang signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan PDB terhadap kredit investasi pada perbankan di Indonesia.

### Saran

1. Bagi Perbankan:
  - a. Perbankan diharapkan dapat memanfaatkan momentum pertumbuhan PDB dan dinamika nilai tukar untuk mengidentifikasi sektor-sektor prospektif yang membutuhkan kredit investasi.
  - b. Meskipun suku bunga memiliki pengaruh positif, perbankan perlu menjaga daya saing produk kredit investasinya agar tetap menarik bagi calon investor, dengan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil.
  - c. Peningkatan pemahaman terhadap variabel makroekonomi akan membantu perbankan dalam perumusan strategi penyaluran kredit investasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengapa suku bunga kredit menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kredit investasi, mungkin dengan menambahkan variabel mediasi atau membandingkan dengan negara lain.
  - b. Disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi kredit investasi dan belum tercakup dalam model ini (misalnya, indeks kepercayaan investor, kebijakan pemerintah, tingkat birokrasi, iklim politik, atau faktor global).
  - c. Penggunaan data dengan frekuensi yang lebih tinggi (misalnya kuartalan) atau metode analisis yang lebih kompleks (seperti *Error Correction Model* jika data bersifat *non-stationary* dan terintegrasi) dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang dinamika hubungan antarvariabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. N., & Abdullah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Pdb Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Perbankan Di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13901>

- Bato, A. R., Taufiq, M., & Putri, E. R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 74–95.
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>
- Haniayah, S., & Arther, M. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Terhadap Kredit Investasi Pada PT Bank Mandiri Cabang Tahun. *Jurnal Ilmiah EkBank*, 1(1), 1–10. <https://www.jurnal.akptahuna.ac.id/index.php/ekbank/article/view/1>
- Istiqomah, M. (2018). Determinants of Penyaluran Kredit Investasi oleh Bank Devisa Nasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(4), 1–12. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/jmbi/article/view/13271>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Qudus, A. D. (2020). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Ramadhan, R. A., & Dahmiri. (2024). *Penyaluran Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022*. 13(01), 109–121.